

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, Menurut Sugiyono (2017) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), sehingga obyek penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Umum konvensional di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2022.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Diperoleh data pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun sehingga data yang digunakan yaitu 135 data sampel. Berikut ini daftar perusahaan – perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

1. PT. Bank MNC Internasional Tbk
2. PT. Bank Capital Indonesia Tbk
3. PT. Bank Central Asia Tbk
4. PT. Bank Mestika Dharma Tbk
5. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
9. PT. Bank Ganesha Tbk
10. PT. Bank Ina Perdana Tbk
11. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
12. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

13. PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
14. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
15. PT. Bank Bumi Arta Tbk
16. PT. Bank CIMB Niaga Tbk
17. PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
18. PT. Bank Permata Tbk
19. PT. Bank Sinarmas Tbk
20. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
21. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
22. PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
23. PT. Bank Mega Tbk
24. PT. Bank OCBC NISP Tbk
25. PT. Bank Nationalnobu Tbk
26. PT. Bank Pan Indonesia Tbk
27. PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

## 4.2 Uji Prasyarat Analisis

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemenangan distribusi (Ghozali, 2016).

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecukupan Modal	124	11,13	59,27	24,5367	8,99127
Likuiditas	124	12,35	163,00	83,3524	23,96252
Risiko Kredit	124	0,00	5,71	1,2804	0,94702
Kinerja Keuangan	124	0,00	4,31	1,6333	1,09307

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan bahwa variabel dependen yaitu kinerja keuangan memperoleh jumlah sampelnya sebesar 124 dan nilai minimalnya sebesar 0,00 dan nilai maksimalnya sebesar 4,31 dengan nilai rata-rata

sebesar 1,6333 serta standar deviasinya 1.09307.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan bahwa variabel independen yaitu Kecukupan Modal memperoleh jumlah sampelnya sebesar 124 dan nilai minimalnya sebesar 11,13 dan nilai maksimalnya sebesar 59,27 dengan nilai rata-rata sebesar 24,5367 serta standar deviasinya 8.99127.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan bahwa variabel independen yaitu Likuiditas memperoleh jumlah sampelnya sebesar 124 dan nilai minimalnya sebesar 12,35 dan nilai maksimalnya sebesar 163,00 dengan nilai rata-rata sebesar 83,3524 serta standar deviasinya 23.96252.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan bahwa variabel independen yaitu Risiko Kredit memperoleh jumlah sampelnya sebesar 124 dan nilai minimalnya sebesar 0,00 dan nilai maksimalnya sebesar 5,71 dengan nilai rata-rata sebesar 1.2804 serta standar deviasinya 0,94702.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan pengujian Uji normalitas, Uji multikolinieritas, dan Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi.

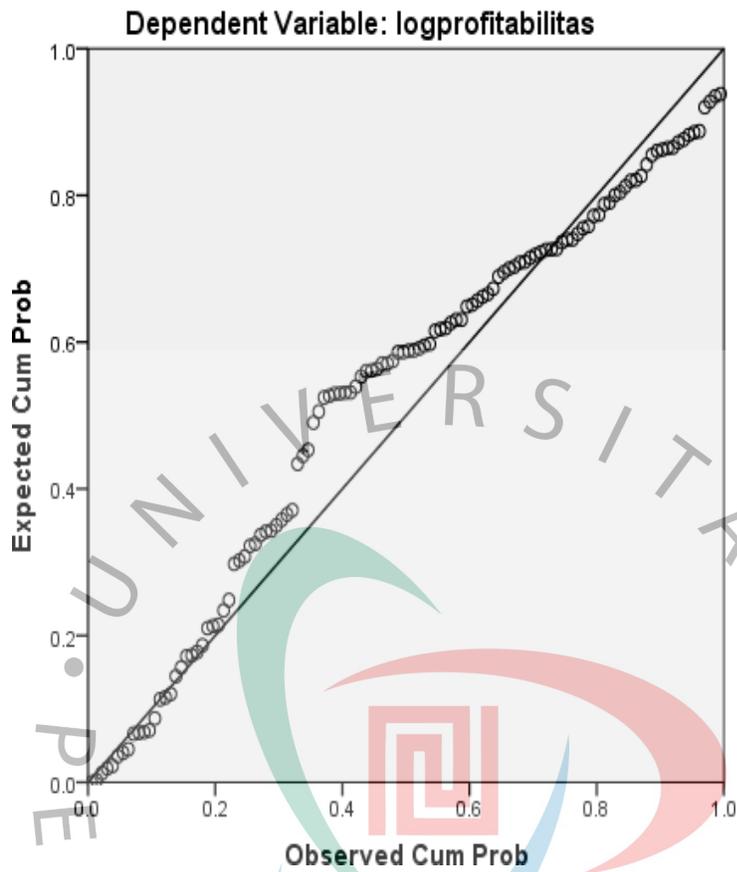
##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Pengujian Normalitas P-Plot

Dari hasil gambar 4.1, maka bisa tersimpulkan titiknya tersebar sekitaran garis diagonal serta sekitaran arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Ghazali (2016) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF

(*Varian Inflation Faktor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.1$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

- a. H0: VIF  $> 10$ , terdapat multikolinieritas
- b. H1: VIF  $< 10$ , tidak terdapat multikolinieritas

Tabel 4.2 Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
1	Kecukupan Modal	0,904	1,106	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2	Likuiditas	0,908	1,101	Tidak Terjadi Multikolinieritas
3	Risiko Kredit	0,988	1,012	Tidak Terjadi Multikolinieritas

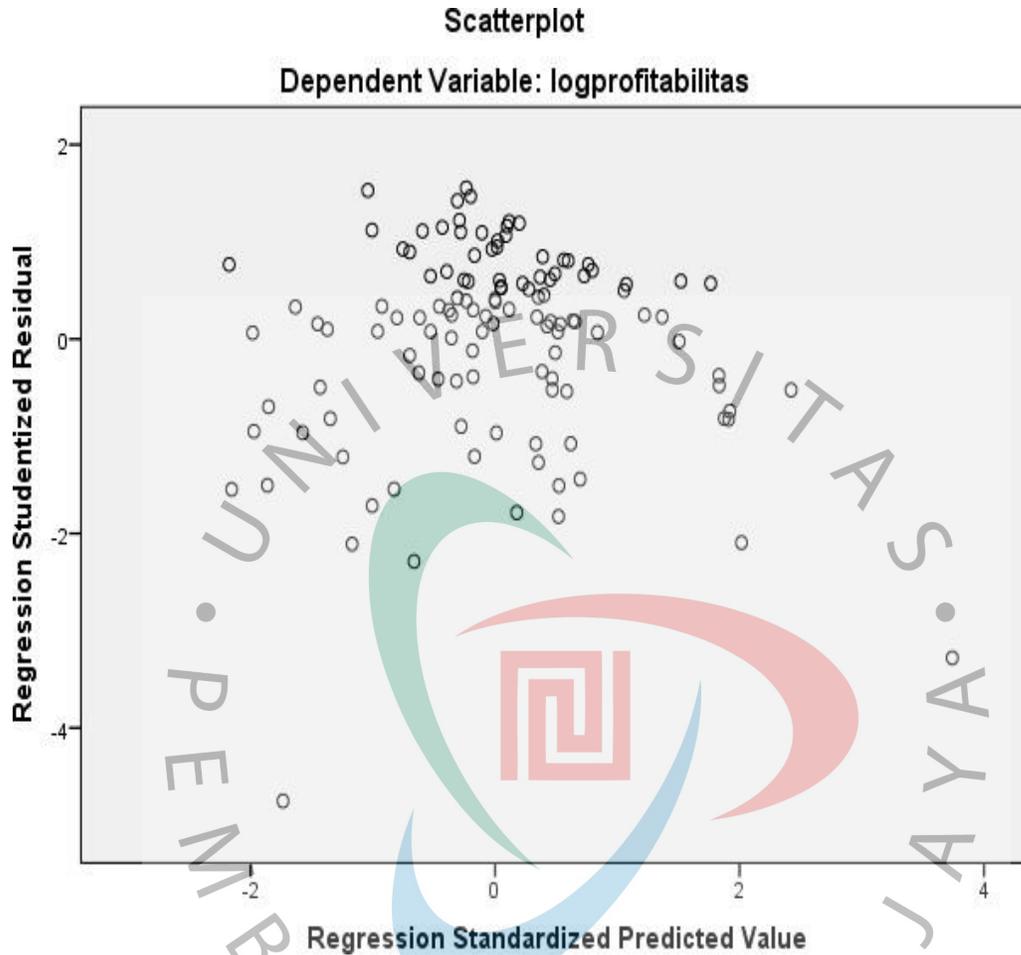
### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Menurut Ghozali (2016) Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson*, kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a. Hasil dari durbin watsonnya  $< -2$  bisa dikatakan adanya autokorelasi positif.
- b. Hasil dari durbin watsonnya  $-2$  sampai dengan  $+2$  bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
- c. Hasil dari durbin watsonnya  $> +2$  bisa dikatakan adanya autokorelasi negatif

Tabel 4.3 Pengujian Autokorelasi

No	Nilai Durbin Watson	Hasil
1	0,959	Tidak Terjadi Autokorelasi

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja Keuangan  
 $X_1$  = Kecukupan Modal  
 $X_2$  = Likuiditas  
 $X_3$  = Risiko Kredit  
 $b_1, b_2, b_3$  = Parameter Koefisien Regresi  
a = Parameter Konstanta

Berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada persamaan berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Persamaan Regresi

Variabel Independen	Nilai Beta
Nilai Konstanta	-2,779
Kecukupan Modal	0,696
Likuiditas	1,002
Risiko Kredit	-0,381

Sumber: Output SPSS, Diolah.

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh persamaan analisis regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -2,779 + 0,696X_1 + 1,002X_2 - 0,381X_3$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Koefisien regresi kecukupan modal sebesar 0,696. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara kecukupan modal terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi likuiditas sebesar 1,002. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi risiko kredit sebesar -0,381. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari: kecukupan modal ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan risiko kredit ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan (Y). Pengujian hipotesis pada uji t menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05)

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Variabel Independen	Hasil Uji t	Tingkat Kepercayaan	Hasil
Kecukupan Modal	0,016	5% (0,05)	Berpengaruh
Likuiditas	0,002	5% (0,05)	Berpengaruh
Risiko Kredit	0,000	5% (0,05)	Berpengaruh

#### 4.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel independen (X) yang terdiri dari: kecukupan modal ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan risiko kredit ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan (Y). Pengujian hipotesis pada uji F menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05)

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Variabel Independen	Hasil Uji F	Tingkat Kepercayaan	Hasil
kecukupan modal ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan risiko kredit ( $X_3$ )	0,000	5% (0,05)	Berpengaruh

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima atau dapat diartikan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel kecukupan modal lebih kecil dari 0,05 (5%) atau  $0,016 < 0,05$ .

Sesuai dengan teori sinyal, dimana informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi sebagai sinyal yang baik (*good news*). Jika pengumuman

informasi tersebut dianggap menjadi sinyal positif maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya sehingga kecukupan modal di perbankan yang semakin bagus membuat adanya peningkatan pada kinerja keuangan dan investor akan tertarik pada perusahaan tersebut.

Meningkatnya kualitas dari kecukupan modal di perbankan akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya kondisi laba sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangannya di perbankan, hal ini sangat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas laba yang di hasilkan akan meningkat juga. Sehingga perlu kondisi tersebut dapat dipertahankan, ataupun lebih di tingkatkan kembali kecukupan modalnya, karena semakin kecukupan modal meningkat secara otomatis menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat kepada Bank yang mengakibatkan meningkatnya laba melalui kinerja keuangan perbankan, hasil ini mendukung penelitian dari Ningsih, et al. (2017) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.4.2 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel likuiditas lebih kecil dari 0,05 (5%) atau  $0,002 < 0,05$ .

Sesuai dengan teori sinyal, teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perbankan memberikan sinyal yang bagus kepada pengguna laporan keuangan seperti investor. Isyarat atau sinyal yang dikeluarkan oleh perbankan tersebut merupakan hal yang penting, karena bisa membuat ketertarikan seorang investor supaya bisa tertarik pada perbankan yang akan di investasikan. Investor akan melihat kondisi perbankan semakin kondisi perbankan yang bagus membuat investor percaya, perbankan yang bagus seperti perbankan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat meminimalisir risiko likuiditas, maka tingkat kesehatan bank dinilai baik yang diikuti dengan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Jika perbankan tersebut

tidak ada kendala terkait likuiditasnya membuat investor akan tertarik pada perbankan untuk berinvestasi pada perbankan dan membuat kinerja keuangan perbankan bisa meningkat.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Bank dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposit pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika LDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit, LDR yang tinggi akan mengindikasikan tingginya laba melalui penyaluran kredit yang besar yang membuat adanya peningkatan pada laba dan kinerja keuangan perbankan juga mengalami peningkatan, hasil ini mendukung penelitian dari Mariana & Manda (2021) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.4.3 Risiko Kredit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau dapat diartikan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel risiko kredit lebih kecil dari 0,05 (5%) atau  $0,000 < 0,05$ .

Sesuai dengan teori sinyal, dimana teori ini memaparkan tentang pemberian sinyal perusahaan terhadap pihak eksternal yang memiliki kepentingan dalam informasi dengan prospek perusahaan, teori ini pada dasarnya perusahaan memberi sebuah informasi tentang catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan dimana sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar. Nilai NPL yang rendah mencerminkan sinyal yang baik dikarenakan perbankan bisa mengelola dananya sehingga jika perbankan tidak ada masalah terkait NPL maka perbankan bisa mengembangkan kegiatan operasionalnya dan rendahnya NPL juga dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan di perbankan karena investor akan mempercayai terkait prospek di perbankan yang diinvestasikan.

Risiko kredit merupakan rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi risiko kredit ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet sehingga membuat adanya penurunan pada kinerja keuangan di perbankan, hasil ini mendukung penelitian dari Revydo & Budhidharma (2023) serta Silitonga & Manda (2022) resiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.4.4 Kecukupan Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil tabel 4.6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima atau dapat diartikan bahwa Kecukupan Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi secara simultan variabel Kecukupan Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit lebih kecil dari 0,05 (5%) atau  $0,000 < 0,05$ .

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perbankan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan seperti Kecukupan Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit, hasil ini mendukung penelitian dari Ningsih, et al. (2017) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Mariana & Manda (2021) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Revydo & Budhidharma (2023) serta Silitonga & Manda (2022) resiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.